



## KOMPARASI MINAT BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN DARING DENGAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN

Dina Istifiari<sup>1</sup>, Surtani<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: [dinaistifiari@gmail.com](mailto:dinaistifiari@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi, menganalisis dan membahas data tentang: komparasi minat belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini tergolong pada studi komparatif dengan pendekatan *expost facto*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sutera. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabelitas instrumen perlu dilakukan karena salah satu variabel penelitiannya yaitu minat belajar siswa merupakan variabel psikologis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data tingkat capaian responden (TCR) dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata skor minat belajar siswa pada pembelajaran tatap muka yaitu 3,31 dengan tingkat capaian responden (TCR) 82,8% dengan kategori tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor minat belajar siswa pada pembelajaran daring yaitu 2,62 dengan tingkat capaian responden (TCR) 65,4% dengan kategori sedang. 2) Hasil uji hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,65 > 1,49) pada taraf signifikan  $\alpha$  0,05. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima ( $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak).

Kata Kunci: **minat belajar siswa, pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka**

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe, analyze and discuss data about: the comparison of student interest in learning between online learning and face to face learning in Geography class XI IPS at SMA Negeri 1 Sutera, Pesisir Selatan Regency. This research belongs to a comparative study with the ex post facto approach. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 34 students. This research was conducted at SMAN 1 Sutera. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. It is necessary to test the validity and reliability of the instrument because one of the research variables, namely student interest in learning, is a psychological variable. The data analysis technique used is the respondent achievement level (TCR) data analysis technique and the t test. The results showed that: 1) The average score of student interest in face to face learning was 3,31 with a respondent achievement level (TCR) of 82,8% with a high category compared to the average score of the student interest in learning in online learning, namely 2,62 with the respondent achievement level (TCR) of 65,4% with the moderate category. 2) the results of the hypothesis test  $t\text{-count} > t\text{-table}$  (5,65 > 1,49) at the significant level  $\alpha$  0,05. This means that the proposed hypothesis is accepted ( $H_1$  is accepted,  $H_0$  is rejected)*

*Keywords: student interest in learning, online learning, face to face learning*

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan geografi

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di tengah-tengah masyarakat dan kebudayaan. Menurut UU No. Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam mewujudkan Pendidikan Nasional sebagai upaya pendekatan pembelajaran, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat memilih dan mampu mengetahui metode mengajar serta teknik mengajar sesuai dengan yang dibutuhkan siswa sehingga tumbuh minat belajar pada diri siswa itu sendiri atau guru juga bisa melakukan metode belajar yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan siswa.

Mata pelajaran Geografi sangat erat kaitannya dengan alam, maka belajar Geografi tidak hanya berada di dalam kelas saja. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Iskandar (2012), minat belajar adalah suatu penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar dengan menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Kemampuan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Sumaatmadja (1996), mengatakan bahwa guru Geografi berkewajiban mengembangkan kemampuan anak didik untuk belajar sehingga mereka mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk belajar lanjut, untuk berpikir secara bebas terarah dengan kritis

dan kreatif yang akhirnya mampu hidup sesuai dengan kondisi lingkungan dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

Pandemi Covid-19 saat ini menjadikan perubahan besar dalam proses belajar mengajar. Pada pertengahan bulan Maret 2020 Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan memberikan instruksi kepada sekolah-sekolah di wilayah tersebut untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Corona di Pesisir Selatan. Pembelajaran secara daring tentu sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Menurut Riyana (2019) mengungkapkan bahwa kelebihan pembelajaran daring diantaranya keluwesan waktu dan tempat belajar, bisa belajar dimana saja. Selain itu, situasi belajar yang tidak dikelas memberikan suasana baru kepada siswa. Disamping itu, pembelajaran daring memiliki kekurangan seperti yang diungkapkan Sari (2015), kurang fokusnya siswa dalam belajar karena rumah yang kurang kondusif untuk tempat belajar. Kendala kuota internet juga menjadi masalah bagi sebagian siswa dan orang tua, serta wilayah yang tidak dapat sinyal internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Geografi di SMA Negeri 1 Sutea tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan November 2020 mengatakan bahwa: minat belajar siswa pada pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring sangat berbeda. Pada pembelajaran daring guru terkendala dalam menggunakan media pembelajaran, kebanyakan guru memakai media via WhatsApp Group dalam menunjang pembelajaran hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan sebelum dilaksanakan pembelajaran daring. Siswa banyak yang tidak mengumpulkan tugas dan sering tidak hadir disaat pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan ada siswa yang tidak memiliki

ponsel dan tidak adanya sinyal internet di daerah tempat tinggal siswa tersebut sehingga siswa tidak tahu informasi bahwa ada tugas yang diberikan guru ditambah lagi ada sebagian siswa akses menuju kesekolah yang jauh membuat siswa malas mengantar tugas ke sekolah.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Geografi Siswa Semester Ganjil Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sutera Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Ujian Rata-rata Semester
1.	XI IPS 1	28	80,07
2.	XI IPS 2	33	79,93
3.	XI IPS 3	24	78,95
4.	XI IPS 4	31	79,06
5.	XI IPS 5	32	75,03

*Sumber: Guru Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sutera Tahun Pelajaran 2020/2021*

Berdasarkan tabel di atas rata-rata hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 80. Dari rata-rata hasil belajar siswa masih banyak terdapat kelas yang belum tuntas nilai ujian Geografinya. Rendahnya hasil belajar siswa disaat pembelajaran daring hal ini karena proses belajar mengajar dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 yang kurang kondusif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan minat belajar siswa guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar secara kreatif, walaupun dimasa pandemi Covid-19. Kendala-kendala yang dihadapi siswa seharusnya siswa bisa mencari jalan keluarnya tanpa hanya terfokus dengan kendala yang ada, siswapun dituntut untuk lebih kreatif lagi dan memiliki rasa semangat serta minat belajar yang tinggi dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauhmana komparasi minat

belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan membahas data tentang komparasi minat belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* yang fungsinya mengkomparasikan minat belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Penelitian *expost facto* ini merupakan penelitian untuk mengungkap penyebab sebuah peristiwa yang sudah terjadi. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2021 di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 148 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 5 yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* (penunjukkan) dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel.

Pertimbangan-pertimbangan sampel diambil dari tiga kategori, satu kelas mewakili rerata hasil belajar yang tinggi yaitu kelas XI IPS 1. Satu kelas mewakili rerata hasil belajar Geografi yang sedang yaitu kelas XI IPS 2. Sedangkan rerata hasil belajar Geografi rendah diwakili oleh kelas

XI IPS 5. Secara rinci seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Sampel Responden Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Proporsi	Responden
1.	XI IPS 1	28 siswa	35%	10
2.	XI IPS 2	33 siswa	35%	12
3.	XI IPS 5	32 siswa	35%	12
Jumlah		93 siswa		34 siswa

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel dari 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 5 berjumlah 93 siswa dengan proporsi sebesar 35% menjadi 34 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013:134), bahwa skala *likert* adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena. Skala *likert* berupa butiran pernyataan atau pertanyaan dan pengisiannya dengan cara menceklis.

**Tabel 3. Penilaian Skala Minat Belajar dengan Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber: Sugiyono, 2013

Setelah didapatkan hasil skor dari setiap responden maka dicari rata-rata dengan rumus tingkat capaian responden (TCR) sebagai berikut:

**Tabel Kriteria Tingkat Capaian Responden (TCR) Minat Belajar Siswa**

No	Rentang Skor	Kategori
1.	86-100%	Sangat Tinggi
2.	66-85%	Tinggi
3.	51-65%	Sedang
4.	36-50%	Rendah
5.	0-35%	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2013

Setelah skor dari semua siswa ditabulasi kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Sebelum dilakukan uji t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Rumus yang digunakan untuk menentukan uji Hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{S\sqrt{S_1^2}}{n_1} + \frac{\sqrt{S_2^2}}{n_2}}$$

Dengan:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata sampel ke-1

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata sampel ke-2

$S^2_1$  = Varians sampel ke-1

$S^2_2$  = Varians sampel ke-2

$N_1$  = Jumlah sampel ke-1

$N_2$  = Jumlah sampel ke-2

$S_{gab}$  = Standar deviasi gabungan

Kriteria pengujian yaitu pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring

**Tabel 4. Distribusi Skor Variabel Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Sutera pada Pembelajaran Daring**

No	Indikator	Skor Total	Mean	TCR %	Kategori
1.	Minat perasaan senang	86,5	2,55	63,6	Sedang
2.	Minat ketertarikan	86,8	2,56	63,8	Sedang
3.	Minat perhatian	91,0	2,68	66,9	Tinggi
4.	Minat keterlibatan	91,9	2,70	67,6	Tinggi
Total Rerata Variabel		89,0	2,62	65,4	Sedang

*Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021*

Hasil distribusi skor variabel minat belajar siswa pada pembelajaran daring di SMAN 1 Sutera terlihat bahwa total rerata skornya adalah 2,62 sedangkan tingkat capaian responden (TCR) adalah 65,4% tergolong kategori sedang. Indikator dalam variabel minat belajar siswa pada pembelajaran daring nilai terendah pada

indikator minat perasaan senang dengan rerata 2,55 dan tingkat capaian responden (TCR) adalah 63,6% dengan kategori sedang. Sedangkan nilai tertinggi pada indikator minat keterlibatan total rerata sebesar 2,70 dengan tingkat capaian responden (TCR) adalah 67,6% dengan kategori tinggi.

### 2. Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka

**Tabel 5. Distribusi Skor Variabel Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Sutera pada Pembelajaran Tatap Muka**

No	Indikator	Rerata Skor Total	Mean	TCR %	Kategori
1.	Minat perasaan senang	112,9	3,32	83,0	Tinggi
2.	Minat ketertarikan	111,4	3,28	81,9	Tinggi
3.	Minat perhatian	112,5	3,31	82,7	Tinggi
4.	Minat keterlibatan	114,0	3,36	83,9	Tinggi
Total Rerata Variabel		112,7	3,31	82,8	Tinggi

*Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021*

Hasil distribusi skor variabel minat belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di SMAN 1 Sutera terlihat bahwa total rerata skor adalah 3,31 dengan tingkat capaian responden (TCR) adalah 82,8% tergolong tinggi. Indikator dalam variabel minat belajar pada pembelajaran tatap muka yang mendapatkan nilai terendah pada indikator minat ketertarikan dengan rerata 3,28

dengan tingkat capaian responden (TCR) adalah 81,9% dengan kategori tinggi. Sedangkan nilai tertinggi pada indikator minat keterlibatan total rerata sebesar 3,36 dengan tingkat capaian responden (TCR) adalah 83,9% dengan kategori tinggi.

### 3. Perbandingan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring dengan Pembelajaran Tatap Muka

Tabel Perbandingan Minat Belajar Siswa

Variabel	N	Jumlah Skor	Mean	Skor	TCR %	Kategori
Pembelajaran Tatap Muka	34	4516	132,82	3,31	82,8%	Tinggi
Pembelajaran Daring	34	3569	104,97	2,62	56,4%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan bahwa terdapat perbandingan minat belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dapat dilihat dari rerata skor bahwa minat siswa pada pembelajaran tatap muka lebih tinggi dari pada minat siswa pada pembelajaran daring dengan rerata skor  $3,31 > 2,62$ .

Berdasarkan hipotesis yang akan dilakukan adalah untuk menguji hipotesis  $H_1$  atau hipotesis kerja hasil perhitungan uji t. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan  $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$  maka hipotesis  $H_1$  diterima. Sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan  $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak.

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Variabel	N	Mean	$S_{gab}$	Dk	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kes
Tatap Muka	34	132,8	20,361	66	5,65	1,49	$H_1$
Daring	34	104,9	20,361	66	5,65	1,49	$H_1$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan 66 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbandingan minat belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sutera yang signifikan dari pembelajaran daring

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tatap muka yang signifikan lebih tinggi dari pembelajaran daring, hal ini terbukti bahwa dengan pembelajaran tatap muka dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Geografi baik dalam hal minat memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran, memiliki perhatian disaat pembelajaran berlangsung dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Geografi.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian dan pembahasan hasil mengenai perbandingan minat belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata skor minat belajar siswa pada pembelajaran tatap muka yaitu 3,31 dengan tingkat capaian responden (TCR) 82,8% dengan kategori tinggi, dibandingkan dengan minat belajar siswa pada pembelajaran daring yaitu 2,62 dengan tingkat capaian responden (TCR) 56,4% dengan kategori sedang.
2. Hasil Uji Hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $5,56 > 1,49$  pada taraf signifikan  $\alpha$  0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan untuk uji t-tes

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai komparasi minat belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Geografi sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa untuk kedepannya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Bagi guru-guru untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumaatmadja, N. (1996). *Metode Pengajaran Geografi*. Bandung: Alumi.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

## **DAFTAR PUSTAKA**

Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.

Riyana. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka.

Sari. (2015). Analisis proses pembelajaran daring untuk guru sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 di SDN Baros Kencana. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 863-864.